

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA KOPERASI DI KOTA TANGERANG

Triana Zuhrotun Aulia¹⁾, Hamdani²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
email: trianazuhrotun@umt.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
email: hamdani_82m@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was to examine the effect of implementing SAK ETAP on the quality of financial reports at cooperatives in Tangerang City . This study distributed 50 questionnaires and only 32 usable questionnaires. Data analysis methods used by this research were partial least square (PLS) with SmartPLS 3.0. The results of this study are implementing SAK ETAP have a positive and significant effect on the quality of financial reports. Implementation SAK ETAP proved to improve the quality of financial reports at cooperative in Tangerang City. SAK ETAP produces information is relevance, faithful representation, comparable, verifiable, timely, and understandable that is useful for users of cooperative financial reports.

Keywords : *implementing SAK ETAP, quality of financial reports, cooperative reports.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Koperasi di Indonesia mengalami penurunan secara kuantitas dan kualitas. Jumlah yang terus menurun disebabkan menurunnya tingkat kesehatan koperasi. Pembenahan yang harus dilakukan adalah dilakukannya reformasi koperasi, yaitu melalui pembinaan yang terus-menerus sehingga secara kuantitas jumlah koperasi meningkat dan secara kualitas koperasi ikut terangkat. Kualitas koperasi yang baik salah satunya dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya. Koperasi sebagai badan usaha yang memiliki prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya baik oleh anggota koperasi khususnya maupun oleh masyarakat pada umumnya (Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor : 04/PER/M.KUKM/VII/2012). Indikator keberhasilan pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara benar dan tertib sesuai standar yang ditetapkan. Penerapan standar akuntansi dan penyampaian laporan keuangan koperasi bertujuan memberikan informasi kepada anggota maupun masyarakat mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar pelaporan akuntansi yang dianjurkan kepada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (IAI, 2016). Koperasi sebagai unit usaha yang menyajikan laporan keuangan kepada pemakai laporan keuangan koperasi yaitu anggota koperasi, pengurus, pengawas serta stakeholder lain (pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan) maka harus menerapkan SAK ETAP. Ketentuan umum mengenai kepatuhan terhadap SAK ETAP mengacu pada PERMEN KUKM Nomor 12 Tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil dimana laporan keuangan koperasi harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif laporan keuangan diantaranya adalah kepatuhan terhadap standar SAK ETAP yang harus dinyatakan secara eksplisit dan secara penuh dalam catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) guna meningkatkan kualitas

laporan keuangan koperasi di Kota Tangerang. Diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta manfaat praktis bagi penulis, masyarakat dan pengurus koperasi. Sampel penelitian adalah seluruh koperasi yang ada di Kota Tangerang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh implementasi SAK-ETAP terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kota Tangerang?

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KAJIAN LITERATUR

Teori Entitas

Teori Entitas (*entity theory*) adalah konsep yang mendasari mengenai pengelolaan “*stewardship*” dan pertanggungjawaban “*accountability*” suatu organisasi atau bisnis yang mengedepankan keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan. Konsep entitas berlaku untuk firma, perusahaan perseorangan, korporasi (baik berupa perseroan maupun nonperseroan), serta perusahaan kecil dan besar. (Paton, 1962 dalam Suwardjono, 2013). Teori entitas ini memandang koperasi sebagai unit yang terpisah dari pemilik modal sehingga memiliki kewajiban untuk membuat pelaporan keuangan unit usaha (koperasi) kepada pemilik. Secara tidak langsung kesatuan usaha menjadi kesatuan pelapor (*reporting entity*) yang bertanggungjawab kepada pemilik modal yaitu anggota koperasi dan masyarakat.

Kualitas Laporan Keuangan Koperasi

Kualitas laporan keuangan koperasi mengacu pada ketentuan umum mengenai laporan keuangan koperasi yang diatur oleh PERMEN KUKM Nomor 12 Tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil dimana pemakai laporan keuangan koperasi adalah anggota koperasi, pengurus, pengawas serta stakeholder lain (pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan) maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif laporan keuangan, antara lain :

- a. Karakteristik yang bersifat spesifik dari laporan keuangan koperasi antara lain adalah:
 - 1) Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi;
 - 2) Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem pelaporan koperasi yang ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal koperasi.
 - 3) Laporan keuangan koperasi mempunyai daya guna bagi para anggotanya, sehingga pihak anggota dapat menilai manfaat ekonomi yang diberikan koperasi dan berguna juga untuk mengetahui :
 - a) Prestasi dalam memberikan pelayanan kepada para anggotanya selama satu periode akuntansi tertentu.
 - b) Prestasi dalam tujuan bisnis dengan non anggota selama satu periode akuntansi tertentu.
 - c) Informasi penting lainnya yang mempengaruhi keadaan keuangan koperasi jangka pendek dan jangka panjang.
- a. Kepatuhan terhadap standar akuntansi
Koperasi harus menyatakan secara eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK-ETAP yang dinyatakan dalam catatan atas laporan keuangan. Pernyataan ini tidak

boleh dimasukkan dalam catatan atas laporan keuangannya jika tidak memenuhi semua ketentuan SAK-ETAP.

b. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Laporan keuangan harus disusun atas dasar kelangsungan usaha (*going concern*) dan asumsi bahwa koperasi akan dapat menjalankan operasionalnya dimasa depan kecuali apabila laporan keuangannya disusun untuk tujuan tertentu, seperti rencana pembubaran, penggabungan, peleburan dan pemisahan, maka tujuan tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Komponen laporan keuangan koperasi

Komponen laporan keuangan koperasi terdiri dari :

- 1) Neraca
- 2) Perhitungan Hasil Usaha
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas.
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan;

Laporan keuangan koperasi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan koperasi diterbitkan sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan (RAT).

d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan informasi yang bermanfaat bagi pengelola, anggota koperasi dan pengguna lainnya dalam menginterpretasikan keadaan pengelolaan koperasi. Penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan ketentuan SAK-ETAP yang merupakan informasi kualitatif antara lain :

1) Dapat dipahami (*understandable*)

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna;

2) Relevan (*relevance*)

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan cara mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain.

3) Keandalan (*reliable*)

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan informasi diperoleh dari penerapan azas penyajian jujur, azas substansi mengungguli bentuk, azas netralitas pertimbangan sehat, azas kelengkapan. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.;

a) Dapat Dibandingkan (*comparable*)

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif;

b) Tepat Waktu (*timely*)

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan;

Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Entitas Publikasi (SAK ETAP)

SAK ETAP atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan standar pelaporan tersebut telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada bulan Mei 2009 dan diterapkan efektif per 1 Januari 2011.

1. Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar pelaporan akuntansi yang dianjurkan kepada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Yang dimaksud entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

2. Tujuan dan Manfaat SAK ETAP

Tujuan dari SAK ETAP adalah untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. SAK ETAP memberikan kemudahan karena lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum (IFRS) yang dinilai lebih rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. SAK ETAP sehingga lebih mudah dalam implementasinya namun tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

SAK ETAP memiliki beberapa manfaat untuk diterapkan, diantaranya adalah :

- a. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk :
 - 1) Menyusun laporan keuangannya sendiri.
 - 2) Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.
- b. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
- c. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

3. Karakteristik SAK ETAP

Karakteristik yang spesifik mengenai SAK ETAP adalah sebagai berikut :

- a. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). ETAP adalah entitas yang:
 - 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 - 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.
- b. SAK ETAP menggunakan acuan IFRS untuk *Small Medium Enterprises*.
- c. SAK ETAP lebih sederhana dibandingkan SAK Umum dalam hal :
 - 1) Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perolehan.
 - 2) Entitas anak tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode ekuitas.
- d. SAK ETAP mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan
- e. Kualitatif informasi dalam laporan keuangan :
 - 1) Dapat Dipahami,
 - 2) Relevan,
 - 3) Materialitas,
 - 4) Keandalan,
 - 5) Substansi Mengungguli Bentuk

- 6) Pertimbangan Sehat,
 - 7) Kelengkapan,
 - 8) Dapat Dibandingkan,
 - 9) Tepat Waktu,
 - 10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat.
- f. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*”.
 - g. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

HIPOTESIS PENELITIAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar pelaporan akuntansi yang dianjurkan kepada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Koperasi merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga SAK ETAP harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangannya (Permenkop dan UKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012). SAK ETAP lebih mudah dalam implementasinya namun tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK-ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi (IAI, 2016). Implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh pemahaman akuntansi dan keuangan dari para pengurus koperasi. Dengan diterapkannya SAK ETAP akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi (Kusuma dan Budianto, 2013 dan Adiputra., dkk, 2017). Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Implementasi SAK ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.*

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner berupa nilai atau skor. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuesioner dengan mengambil sumber data pengurus koperasi di Kota Tangerang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Koperasi di Kota Tangerang. Sampel penelitian ini diperoleh dengan kriteria yaitu pengurus koperasi di Kota Tangerang yang berjumlah 32 responden dari 26 koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang.

Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1	Implementasi SAK ETAP (X1)	Merupakan pengukuran penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi yang mengacu pada indikator yang diatur dalam SAK ETAP (IAI, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK ETAP, b. Komponen Laporan Keuangan lengkap sesuai SAK ETAP, c. Pos-pos dalam Neraca sesuai ketentuan SAK ETAP, d. Pos-pos Laporan laba rugi sesuai ketentuan SAK ETAP, e. Pos-pos dalam Laporan perubahan ekuitas sesuai ketentuan SAK ETAP, f. Pos-pos dalam Laporan arus kas sesuai ketentuan SAK ETAP dan g. CALK sesuai ketentuan SAK ETAP 	<ul style="list-style-type: none"> 1 – 2 3 – 7 8 – 17 18 – 25 26 – 30 31 – 36 37 - 39
2	Kualitas Laporan keuangan Koperasi (Y)	Adalah informasi keuangan yang relevan dan merepresentasi secara tepat apa yang direpresentasikan, kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham (IAI, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> a. Relevan (<i>relevant</i>) b. Andal (<i>faithful representation</i>) c. Dapat dibandingkan(<i>comparable</i>) d. Dapat dipahami (<i>understanable</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> 40 – 43 44 – 47 48 – 49 50

Sumber data : data diolah, 2019

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang dipilih adalah *Partial Least Square* (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 (*student version*). Tahapan analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Pengukuran Model Reflektif (*Outer Model*)
2. Uji Pengukuran Model Formatif/Struktural (*Inner Model*)
3. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

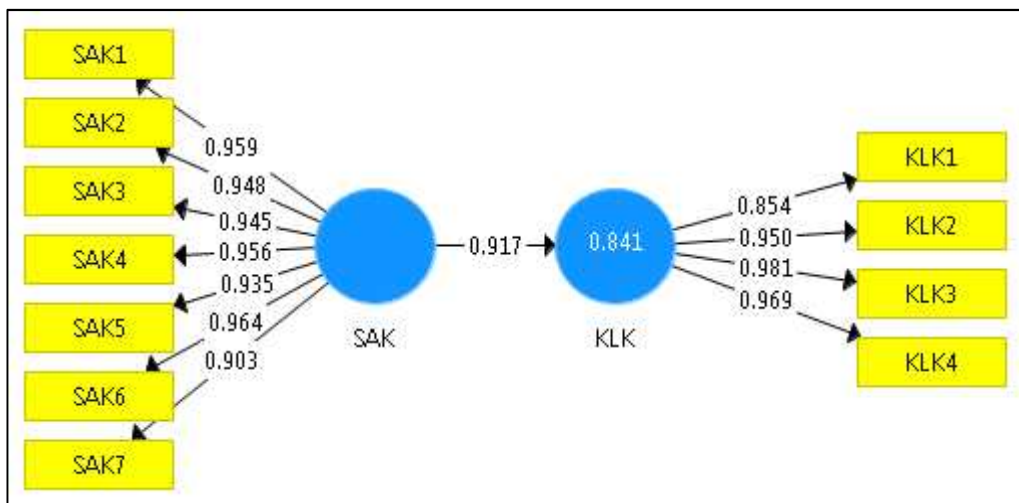
Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas model pengukuran dan model struktural. Tahapan pengujiannya sebagai berikut :

a. Uji Pengukuran Model Reflektif (*outer model*)

Pada uji pengukuran model reflektif dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian outer model dengan indikator reflektif dievaluasi menggunakan tiga pengujian yaitu:

1) Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan uji *convergent validity* berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*. Nilai loading masing-masing indikator reflektif telah memenuhi syarat validitas konvergen jika nilai sebagian indikator di atas 0.7 dan signifikan (Sarwono, 2018;339). Dari gambar 1, diketahui seluruh indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh indikator yang digunakan dinyatakan valid atau telah memenuhi *convergent validity*.



Sumber : Output SmartPLS 3.0

Gambar 1. Output Pengukuran Model Reflektif (*Outer Model*)

Metode lain untuk mengetahui suatu indikator dinyatakan valid adalah dengan melihat nilai *loading factor* yang tinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain (Sarwono, 2018;342). Dari hasil pengujian, *loading factor* untuk indikator SAK (SAK1 sampai dengan SAK7) mempunyai nilai *loading factor* kepada konstruk KLK lebih tinggi. Metode untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai AVE yang baik harus lebih besar 0.50 (Sarwono, 2018;339). Tabel 2 berikut menunjukkan bahwa nilai AVE diatas 0.5 untuk semua konstruk yang terdapat pada penelitian ini artinya indikator masing-masing variabel memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel latennya.

Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
KLK	0.955	0.955	0.968	0.883
SAK	0.980	0.981	0.983	0.892

Sumber : Output SmartPLS 3.0

2) Uji Reliabilitas

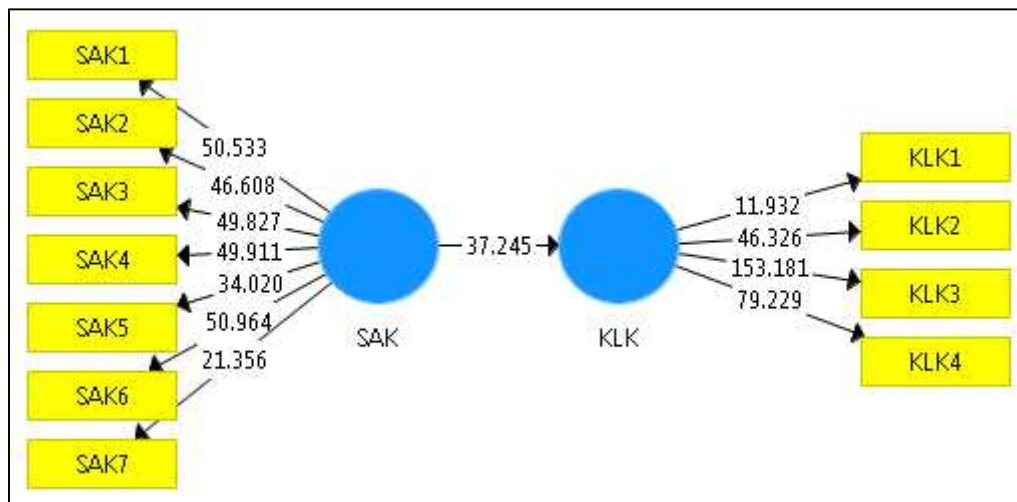
Composite reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas dari indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability*

di atas 0,70 (Sarwono, 2018;346). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria reliable. Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *Cronbach's Alpha* di mana nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,6.

Dari hasil Uji validitas dan reliabilitas, disimpulkan bahwa model yang diestimasi memenuhi kriteria outer model dan dapat dilanjutkan pengujian model struktural.

b. Uji Pengukuran Model Formatif (Inner Model)

Inner model atau pengukuran bagian dalam disebut juga sebagai model struktural yaitu model yang menghubungkan antar variabel laten. Hasil pengukuran model struktural dapat disimpulkan sebagai berikut:



Sumber : Output SmartPLS 2.0

Gambar 2. Output Pengukuran Model Struktural (Inner Model)

Tahapan pengujian inner model adalah sebagai berikut :

1) Uji R² (R Square)

Pada tabel 3 menunjukkan nilai 0,841 untuk konstruk KLK yang berarti bahwa SAK mampu menjelaskan varians KLK sebesar 84,1% dan sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
KLK	0.841	0.836

Sumber : Output SmartPLS 3.0

2) Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Untuk mengevaluasi GoF dalam penelitian ini, maka diperlukan nilai akhir R² dari tabel R Square. Hasil perhitungan uji *Goodness of Fit* (GoF) diformulasikan sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2} \text{ dimana } Com = AVE$$

GoF konstruk Y (Kualitas Laporan Keuangan adalah: $GoF = \sqrt{(0,883 \times 0,841)} = 0,862$)
 Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1, GoF kecil = Nilai 0,1, GoF moderat = 0,25, dan GoF besar = 0,36. Nilai GoF yang diperoleh adalah 0,862 sehingga termasuk GoF besar.

Dari kedua uji inner model yaitu uji R2 dan GoF dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model struktural adalah fit sehingga pengujian hipotesisi dapat dilakukan.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dengan t-statistic dan nilai signifikansi $< 0,05$. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh implementasi SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan adalah signifikan ($t\text{-statistic } 37,245 > 1,694$, $p\text{ value } 0,00 < 0,05$). Nilai *original sample estimate* adalah sebesar 0,917 (positif) menunjukkan bahwa arah hubungan antara implementasi SAK ETAP dengan kualitas laporan keuangan adalah positif. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Implementasi SAK ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Tabel 4. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

	Original Sampl...	Sample Mea...	Standard Deviatio...	T Statistic...	P Values
SAK -> KLK	0.917	0.916	0.025	37.245	0.000

Sumber : output SmartPLS 3.0

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SAK ETAP berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara signifikan dan positif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi SAK ETAP berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada koperasi di Kota Tangerang. Laporan keuangan yang disusun sesuai SAK ETAP terbukti dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami, memberikan manfaat membantu para pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomis. Selain itu informasi yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan koperasi lain dan informasi dapat diperoleh pengguna lebih tepat waktu. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan yang menyebutkan bahwa implementasi SAK ETAP berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diperoleh dari Adiputra, dkk (2017), Hetika dan Mahmudah (2017) dan Fanani (2009).

5. SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Implementasi SAK ETAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Tangerang. Penerapan SAK ETAP menghasilkan informasi yang relevan, merepresentasi secara tepat apa yang direpresentasikan, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu dan mudah dipahami sehingga sangat bermanfaat membantu para pengguna laporan keuangan koperasi dalam mengambil keputusan ekonomis. Saran yang dapat disampaikan adalah penambahan responden dari pengurus koperasi yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian lebih luas dan tepat menggambarkan kondisi koperasi di Kota Tangerang.

6. REFERENSI

Adiputra, I Made Sujana, Sinarwati, Ni Kadek dan Purnamawati, Gusti Ayu. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem)*. e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1. Vol: 8 No: 2. 2017.

- Fanani, Z. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 2009. 6: 20- 45
- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Undip: Semarang. 2014.
- Hamdani dan Aulia, Triana Zuhrotun. 2018. *The Perceptions of Cooperative Management on the Understanding of Financial Statements to the Punctuality in Conducting the Annual Members*. *Journal of Finance and Accounting* Vol. 6, Issue 3, May 2018, Pages: 84-90
<https://diskopukm.tangerangkota.go.id>, (diakses tanggal 22 Agustus 2018).
<https://nik.depkop.go.id/>, (diakses tanggal 20 Agustus 2018)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2015.
- Martani, Dwi. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Diambil dari: <http://dwimartani.com/sak-etap-detil/> (diakses tanggal 22 Agustus 2018)
- Muzahid, Mukhlisul. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara*. *E-Jurnal*. Universitas Riau.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Akuntansi Koperasi, Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.2/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.
- Pratiwi, Sondakh J, & Kalangi. 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan*
- Sarwono, Jonathan. *Statistik Untuk Riset Skripsi*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Veronica, S., & Rudiantoro, R. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV, 2-3
- Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.